

PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA, TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

I Made Andi Supartawan ¹

Ida Ayu Nyoman Saskara ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: supartawanandy@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang sangat penting untuk mengevaluasi hasil pembangunan dan mampu menyebabkan kesejahteraan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang baik bagi suatu negara adalah perekonomian yang selalu meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan investasi secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dengan jumlah pengamatan sebanyak 81 pengamatan yang terdiri dari 9 cross section yaitu 9 kabupaten/kota serta time series selama 9 tahun pada periode 2011-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews 10 dengan metode analisis data panel. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali Periode 2011-2019.

***Kata kunci:** pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, investasi, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

Economic growth is indication success of economic development. Economic growth is one of the most important indicators for evaluating development results and is able to lead to welfare for the community. A good economic growth for a country is an economy that is always increasing. This study aims to analyze the effect of household consumption expenditure, education level, and investment simultaneously and partially on the economic growth of districts / cities in Bali Province. The data used in this study is secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS) Bali Province with total 81 observations consisting of 9 cross sections, 9 districts / cities and a time series for 9 years in the 2011-2019 period. The data analysis technique used is multiple linear regression with Eviews 10 program and panel data analysis method. Based on the analysis result, it shows that household consumption expenditure, education level, and investment simultaneously have a significant effect on economic growth. Partially household consumption expenditure, education level, and investment have a positive and significant effect on the economic growth of districts / cities in Bali Province for the 2011-2019 period.

***Keywords:** household consumption expenditure, education level, investment, economic growth*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah sehingga dapat memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada umumnya pembangunan ekonomi pada negara berkembang ditekankan pada pembangunan di bidang ekonomi. Alasannya karena di bidang ekonomi akan mendorong pencapaian tujuan serta pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat lainnya (Sukirno 2010:13). Untuk menjalankan roda perekonomian pemerintah membutuhkan modal yang diantaranya didapat dari potensi ekonomi daerah serta transfer yang diberikan dari pemerintah pusat (Kusuma, 2016). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Kuncoro, 2003).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah. Terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *output* perkapita dan meningkat. Standar hidup masyarakat di suatu daerah yang terjadi dalam jangka panjang secara perlahan melalui pengaruh kenaikan tabungan (investasi) dan penduduk. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu, karena umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, sehingga pada saatnya nanti akan memberikan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi (Utami, 2008).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi suatu wilayah, sehingga setiap negara memperhatikan laju pertumbuhan ekonominya. Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perhatian tersebut ditandai dengan adanya penerapan kebijakan Otonomi Daerah, dimana kebijakan ini memberikan kebebasan setiap daerah untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi yang ada.

I Komang Oka Artana Yasa dan Sudarsana Arka (2015) berpendapat bahwa Pemerintah daerah dalam kebijakan pembangunan agar memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan agar tercipta suatu

kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Wahyuni, 2014).

Menurut Jhingan (2000:69), pembangunan ekonomi adalah salah satu dari berbagai upaya yang ada, yang dapat dilaksanakan oleh pemerintah dalam menuju pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sehingga setiap perencanaan dalam pembangunan akan mempertimbangkan semua potensi ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan yang penting bagi daerah adalah pertumbuhan ekonomi (pendapatan perkapita) dan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tinggi. Selain itu nilai PDRB berdasarkan harga konstan menggambarkan daya beli dan kualitas hidup masyarakat (Rosyetti, 2009). Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah dipengaruhi oleh faktor jumlah dari penduduk yang ada di wilayah tersebut (Mudiarcana & Marhaeni, 2018). Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Purwanti, 2009).

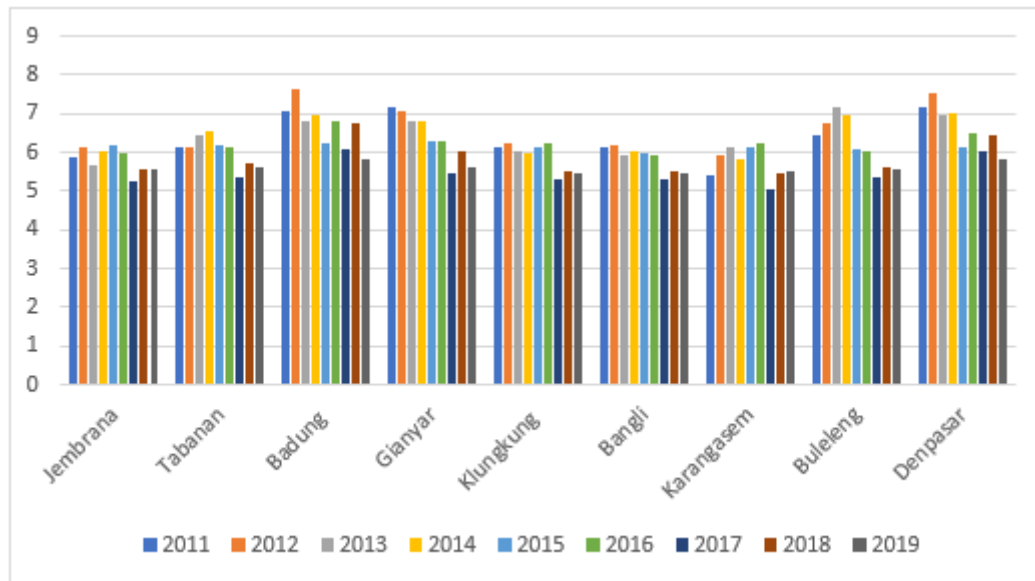
Provinsi Bali yang memiliki delapan kabupaten dan satu kota dengan potensi daerahnya yang berbeda-beda dan setiap wilayahnya telah mengalami ketimpangan distribusi pendapatan (Gama, 2009), itu dikarenakan pembangunan di daerah Bali pada masa sekarang sudah semakin pesat, dimana lahan-lahan pertanian sudah berubah menjadi bangunan-bangunan megah yang diperuntukkan bagi wisatawan-wisatawan asing yang berkunjung ke Bali. Baik itu berupa hotel, restoran, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain, karena cenderung pendapatan yang diterima sebagai pekerja dibidang pariwisata lebih tinggi dibandingkan sebagai petani (Dian, 2013), akan tetapi hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar dan disebabkan karena potensi sumber daya kabupaten/kota di Provinsi Bali yang relatif berbeda serta kurangnya kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya (Valentiana, 2015).

Ketimpangan yang terjadi di Provinsi Bali terjadi antara kabupaten/kota di Provinsi Bali, ini terlihat jelas dengan PDRB setiap daerah di kabupaten/kota di

Provinsi Bali yang berbeda-beda setiap tahunnya. Hal ini diakrenakan ketimpangan pembangunan yang terjadi di Provinsi Bali saat ini merupakan warisan pemerintah sebelumnya yang memfokuskan pembangunan pariwisata di Bali selatan. Akibatnya, kawasan Bali utara ataupun Bali Timur tidak mendapat perhatian penuh dalam perencanaan pembangunan pariwisata.

Provinsi Bali dikenal dengan sektor pariwisatanya yang telah mendunia, hal tersebut menyebabkan Provinsi Bali banyak dikunjungi oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Bali, pemerintah Provinsi Bali tentu saja harus berupaya melakukan pemerataan pembangunan sarana dan prasarana yang dapat membantu mengoptimalkan peran dari masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Bali. Infrastruktur berkualitas tinggi adalah sesuatu yang penting, hal ini memprsempit kesenjangan antar daerah dan sektor ekonomi diwilayah pada saat yang bersamaan mampu meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan Boediono (2017).

Berdasarkan data dari badan statistik Provinsi Bali, mengenai pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan terjadinya fluktuasi. Laju Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2019 (persen)

Berdasarkan Gambar 1. perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali dari tahun 2011 sampai 2019 mengalami *trend* fluktuatif. Kabupaten Badung memiliki jumlah laju pertumbuhan paling besar diantara Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali. Dengan tingginya laju pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah daerah, karena semakin besar pendapatan per kapitanya, maka semakin besar juga kemungkinan sebuah daerah itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi.

Dari sembilan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bali, kabupaten Badung memiliki rata-rata laju pertumbuhan tertinggi yaitu 6,65 persen, disusul oleh kota Denpasar sebesar 6,53 persen dan Kabupaten Gianyar sebesar 6,30 persen. Berdasarkan Raeskyesa et al, (2019) dalam penelitiannya yang menggunakan data dari tahun 2010 hingga 2016 terdapat kesenjangan signifikan antarwilayah di Provinsi Bali. Daerah yang termasuk pertumbuhan pembangunan dengan pendapatan per kapita tertinggi yaitu kabupaten Badung dan kota Denpasar. Sektor ekonomi unggulan yang dimiliki kabupaten Badung diantaranya pada sektor konstruksi; makanan dan akomodasi; serta komunikasi dan informasi. Kota Denpasar memiliki sektor ekonomi unggulan pada sektor listrik dan gas; konstruksi; perdagangan, retail, dan reparasi; finansial dan jasa asuransi; real

estate; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan social. Daerah lainnya yang mengalami perkembangan yang rendah diantaranya kabupaten Klungkung, Jembrana, Bangli, Karangasem, dan Tabanan.

Kesenjangan signifikan antar daerah berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan perkembangan antar daerah yang tidak merata yang dapat menghambat kinerja di masa depan, maka sangat penting memahami karakteristik ekonomi setiap daerah dalam meningkatkan produktivitas ekonomi. Hal ini dapat dijadikan gambaran karakteristik ekonomi yang mempengaruhi tingkat ketimpangan antarwilayah di Provinsi Bali.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi salah satu tolok ukur yang penting dan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui keadaan ekonomi disuatu daerah dalam periode waktu tertentu, baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan (Dalimunthe, 2017). Dengan mengetahui produk domestik regional bruto dari suatu daerah maka hal itu mampu menjadi cerminan dari pertumbuhan ekonomi yang ada didaerah. Menurut Todaro (dalam Wahyuni 2014), walaupun laju pertumbuhan ekonomi belum mampu memberikan jawaban yang tepat mengenai berbagai persoalan seputar kesejahteraan, namun meski demikian hal itu tetap menjadi salah satu komponen utama dalam berbagai program pembangunan realistik yang dengan sedemikian rupa dirancang untuk mengentaskan kemiskinan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi terlihat dari meningkatnya konsumsi akibat dari meningkatnya pendapatan (Danawati, dkk, 2016). Secara umum ada beberapa indikator utama dalam pembangunan wilayah antara lain yaitu pengurangan pengangguran, pengurangan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (Bappenas, 2015). Beberapa ahli menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh konsumsi masyarakat. Konsep konsumsi sangat bervariasi diantara individu, komonitas akademik dan pemerintah. Secara umum konsumsi dapat didefinisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang ingin dibeli oleh populasi dalam suatu perekonomian untuk konsumsi saat ini (Miler dalam Manuati Dewi, 2015).

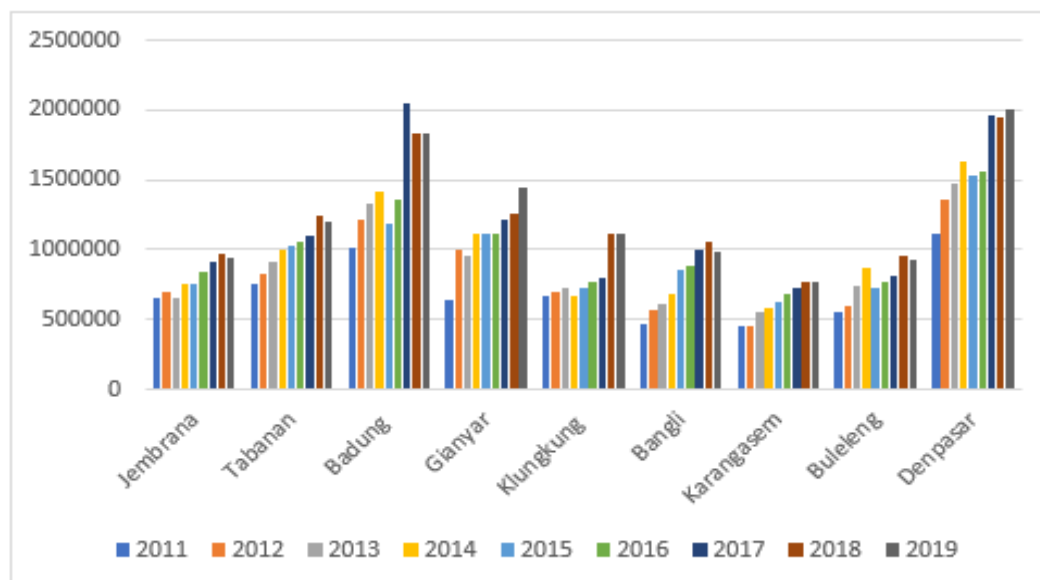
Menurut Rachman (2001), struktur dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Konsumsi rumah tangga sering mendapat perhatian khusus disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, konsumsi rumah tangga adalah penyumbang terbesar untuk

pendapatan nasional. Di belahan dunia lain pengeluaran konsumsi memberikan sumbangan setengah dari pendapatan nasionalnya serta konsumsi memberikan dampak yang penting dalam mempengaruhi naik turunnya ekonomi dari tahun ke tahun. Ketika saat jangka panjang konsumsi dan tabungan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2000).

Pola konsumsi masyarakat berdasarkan alokasi penggunaannya dapat digolongkan ke dalam kelompok-kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat, didasarkan atas besar kecilnya pendapatan masyarakat, dan pengeluaran konsumsi akan meningkat jika bertambahnya penghasilan.

Kenaikan konsumsi masyarakat akan menyebabkan permintaan atas barang dan jasa meningkat. Ketika permintaan atas barang dan jasa meningkat, maka jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut, produsen akan menambah faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. sehingga, dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga akan menyebabkan terciptanya kesempatan kerja di masyarakat serta kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Konsumsi rumah tangga mempunyai peran penting dalam tingkat kesejahteraan. Keluarga dapat mencapai kesejahteraan yang tinggi dengan cara konsumsi yang efektif dan efisien sesuai dengan pola konsumsi dan perilaku konsumen.

Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Gambar 2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Tahun 2011-2019 (juta rupiah)

Berdasarkan Gambar.2 Pengeluaran konsumsi rumah tangga dari tahun 2011-2019 dengan total tertinggi terdapat di kota Denpasar sebesar 14.598.077, disusul kabupaten Badung sebesar 13.246.905, serta kabupaten Gianyar sebesar 9.843.966. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali pengeluaran konsumsi non makanan di Provinsi Bali lebih besar daripada pengeluaran konsumsi makanan. Konsumsi non makanan memiliki total sebesar 5.764.002 sedangkan konsumsi makanan sebesar 4.230.974. Konsumsi akan meningkatkan permintaan atas barang dan jasa, dimana peningkatan permintaan atas barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Sehingga akan menimbulkan penyerapan tenaga kerja, yang kemudian menyebabkan peningkatan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto). PDB mengukur aliran pendapatan dan pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi tinggi dalam era otonomi daerah juga merupakan salah satu tujuan perekonomian suatu wilayah. Menurut Chukwunonso Gerald Iheoma (2014) Fokus mendasar dari pembangunan ekonomi adalah pengembangan pribadi manusia, dan selama bertahun-tahun, ada telah menjadi konsensus umum di kalangan ekonom pembangunan tentang keefektifan layanan sosial dalam mencapai tujuan ini. Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah salah satu faktor yang mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (pendidikan). Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Menurut Sukirno (2004) pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Menurut Constantinos (2009) melalui pendidikan akan membuka peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi saat ini ataupun di masa mendatang. Pendidikan yang diselenggarakan oleh negara yang bertujuan agar warga negaranya mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat mengurangi tingkat ketertinggalan dan keterbelakangan suatu daerah (Purnama Yanthi, 2015).

Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas kerja. Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi melalui peningkatan kemampuan manusia sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Rozana Himaz (2006), pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula, karena pendidikan dapat meningkatkan pendapatan melalui kualitas pekerja. Seperti yang diketahui bahwa, pendidikan di Indonesia merupakan ukuran yang penting dalam menentukan pekerjaan. Tingkat pendidikan seseorang memiliki keterkaitan dengan produktivitas yang akan didapat seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut memiliki kesempatan mendapat pekerjaan yang lebih baik, sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan

yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja (Attabiurrobbi, 2013). Pembagian kerja atau spesialisasi kerja merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat menambah pendapatan atau gaji yang lebih tinggi. Pendidikan dapat menjamin masa depan yang lebih baik bagi pekerja karena tingkat pendidikan membuka peluang terhadap gaji tinggi dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Menurut teori *human capital*, pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ketrampilan dan produktivitas tenaga kerja (Sulistiyowati, 2010). Apabila dalam suatu negara/daerah tingkat pendidikannya meningkat, mengindikasikan bahwa penduduk yang mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang tinggi semakin meningkat (Dwi suryanto, 2008). Sehingga akan mendorong dan meningkatkan produktivitas, dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Dalam hal pendidikan pemerintah Provinsi Bali juga mempunyai program wajib belajar 12 tahun seperti yang termuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 9 Tahun 2009 mengenai wajib belajar 12 tahun. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali tahun 2011-2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 di rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali mencapai 8,84 tahun dan di setiap kabupaten/kota angka rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata lama sekolah setiap tahunnya mencerminkan berhasilnya upaya pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan pendidikan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah disamping ditentukan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan tingkat pendidikan seseorang juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Menurut Sukirno (2008:122), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi (Sjafii, 2009).

Teori Harrod-Domar mengemukakan bahwa terdapat pengaruh baik antara kegiatan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam teori ini, kegiatan investasi dianggap sebagai salah satu faktor penting dan memiliki dua peran sekaligus untuk membawa pengaruh terhadap perekonomian. Pertama, investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan oleh negara.

Investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Perkembangan perekonomian global Provinsi Bali memerlukan investasi baru untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali.

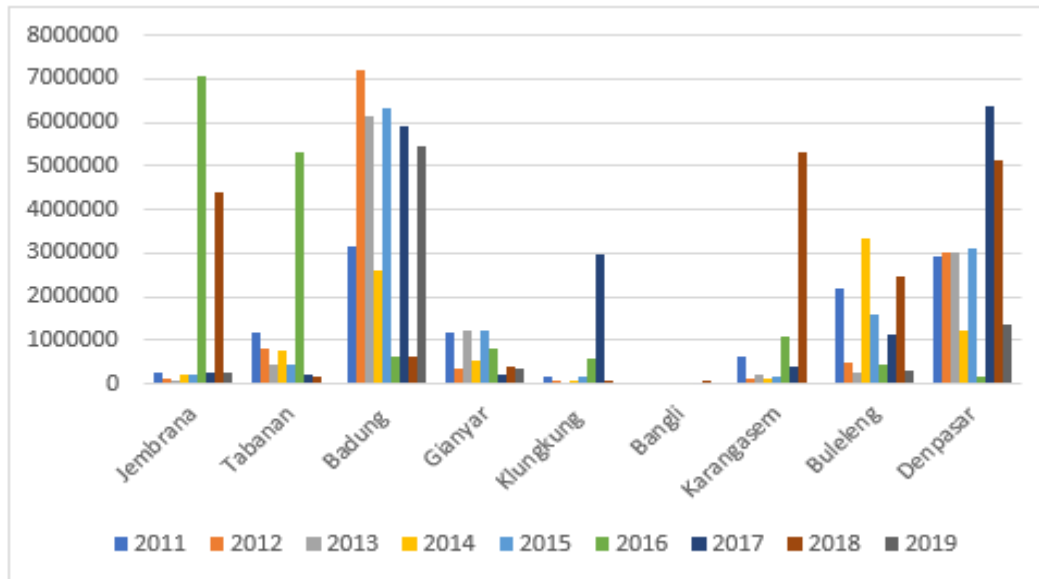
Kegiatan investasi mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong kinerja laju pertumbuhan ekonomi Bali, mendorong timbulnya industri pasokan bahan baku lokal, proses alih teknologi dan manajemen, serta manfaat bagi investor lokal. Menurut Harrod-Domar, untuk bisa tumbuh diperlukan adanya investasi yang merupakan tambahan neto ke dalam persediaan modal (Todaro dan Smith, 2011). Sodik dan Nuryadin (2005) menyatakan bahwa investasi disepakati menjadi salah satu kata kunci dalam setiap pembicaraan tentang konsep ekonomi.

Menurut Todaro (2006: 92) salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara adalah akumulasi modal. Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan. Penanaman modal yang berasal dari dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman modal dalam negeri mempunyai kelebihan diantaranya sifatnya permanen (jangka panjang), banyak memberikan andil dalam alih teknologi, alih keterampilan manajemen dan membuka lapangan kerja baru. Hal ini diperlukan untuk mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan

ekonomi riil dengan menggunakan modal yang berasal, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Disamping menggali sumber pembiayaan asli daerah, pemerintah daerah juga memerlukan sumber pembiayaan melalui investasi.

Salah satu investasi yang diharapkan dalam percepatan pembangunan daerah oleh Pemprov Bali adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Sarwedi, 2002). Penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebagai salah satu komponen aliran modal yang masuk ke suatu daerah dianggap sebagai aliran modal yang relatif stabil dan mempunyai resiko yang kecil dibandingkan dengan aliran modal lainnya, misalnya investasi portofolio maupun utang luar negeri. Tingkat PMDN di Bali di topang oleh beberapa sektor. Adapun sektor tersebut adalah sektor pariwisata, sektor perdagangan, sektor industri pengolahan dan jasa. Tetapi, sebagian besar naik turunnya PMDN ditentukan oleh sektor pariwisata. Hal ini karena sektor kepariwisataan memberi kontribusi yang paling dominan.

Penanaman Modal Asing juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Menurut Jefry (2014) Penanaman modal asing dikatakan dapat memberikan keuntungan bagi negara yang menerima modal tersebut. Penanaman modal asing (PMA) membuka daerah-daerah terpencil dan menggarap sumber-sumber yang belum dimanfaatkan (Jhingan, 2004:483). Oleh karena itu penanaman modal asing (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan pendapatan wilayah. Peran investasi baik melalui modal dalam negeri maupun modal asing harus tetap dijaga baik untuk membangun sarana dan prasarana, ketenagakerjaan, serta keterampilan sumber daya manusia di setiap daerah sehingga berdampak baik bagi kabupaten/kota di Provinsi Bali (Carllan, 2020).



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Gambar 3 Realisasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2011-2019 (juta Rupiah)

Berdasarkan Gambar 3 Investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami fluktuasi, Kabupaten Badung memiliki tingkat investasi tertinggi disusul Kota Denpasar. Realisasi investasi kabupaten/kota di Provinsi Bali tidak merata dengan masih terjadi ketimpangan nilai investasi. Investor hanya berfokus pada daerah Bali Selatan, tujuan investasi masih berpusat di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar dengan tujuan favorit investor masih tertuju sektor tersier dan pariwisata. Penanaman Modal dalam Negeri berjumlah lebih besar dibandingkan Penanaman Modal Asing. PMDN berjumlah total Rp92.580.147 sedangkan PMA berjumlah Rp37.387.389. Baik PMDN maupun PMA memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Penanaman Modal Dalam Negeri yang lebih dominan akan memberikan dampak positif karena efek berganda dari perputaran modal milik orang dalam negeri akan lebih dirasakan bagi daerah maupun nasional. Menurut Udayantini (2014), perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Bali telah membuka mata investor untuk terlibat dalam penanaman modal di dalamnya.

Dalam hubungan dengan sektor pariwisata, penanaman modal dalam negeri (Domestic Direct Capital Investment) pada dasarnya memiliki peran yang

sangat vital. Hal ini tentunya terjadi mengingat selain mengadakan investasi para investor juga harus mengadakan pemasaran terkait dengan investasi yang sudah dilakukan. Penggunaan modal asing juga penting penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara yang terbelakang (Jhingan, 2000:483). Investasi yang masuk ke dalam negeri mampu dijadikan modal oleh investor untuk membuka lapangan kerja (Halim Dan Nejat, 2015) sejalan dengan Reza, dkk (2016) Penanaman modal asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Joseph dan Yao (2013), upaya yang dilakukan Negara-negara berkembang untuk menarik investor asing salah satunya yakni dengan menyediakan lingkungan yang kondusif.

Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (capital stock). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Perubahan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja. Menurut Todaro (2000:137-138), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Selanjutnya, Mankiw (2003:61) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi.

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan, maka kesejahteraan masyarakat akan jelas terlihat, karena peningkatan dari pertumbuhan ekonomi suatu daerah diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan tingkat pengangguran akan menurun dari peningkatan sektor industri dan perdagangan yang tumbuh, sektor jasa dan sektor-sektor lainnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (Priambodo, 2015). Adipuryanti dan Sudibia (2015) adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan. Ketimpangan distribusi pendapatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak meratanya jumlah tenaga kerja dan investasi pada suatu

daerah. Ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi pada kenyataannya tidak dapat dihilangkan dalam pembangunan suatu daerah. Ketidakmerataan tersebut terjadi karena sektor-sektor utama daerah hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu saja (Soenandar, 2005). Hingga saat ini, ketimpangan antardaerah telah menjadi prioritas utama dalam kebijakan dan kepentingan pemerintah maupun masyarakat (Irawan, 2015).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang berkembang, sebenarnya harus diikuti dengan pemerataan dalam bidang distribusi pendapatan dan kesempatan kerja. Pembiayaan yang dikeluarkan pemerintah bisa menopang proses pertumbuhan dan pada akhirnya pemerintah memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi (Dalamagas, 2010). Mengejar pertumbuhan saja tanpa ada distribusi pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, tidak akan memberikan makna yang sebenarnya bagi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi semestinya membawa kesejahteraan bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019. 2) Untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel satu terhadap variabel lainnya. Penelitian ini berbentuk kuantitatif yang bersifat asosiatif dimana menjelaskan positif atau negatif suatu pengaruh atau hubungan antara variabel yang dinyatakan dalam angka. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yaitu Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pendidikan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pendidikan, Investasi, dan

Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali yang diperoleh melalui BPS. Dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan analisis dipergunakan pooling data yang merupakan penggabungan antara data *time series* dan *cross section* provinsi dan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali periode 2011-2019.

Teknik analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Basuki dan Prawoto (2017: 275) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dengan menggunakan data *time series* selama 9 (sembilan) tahun dan *cross section* sebanyak 9 (sembilan) kabupaten/kota dan 1 (satu) provinsi di Provinsi Bali sehingga menghasilkan 81 (delapan puluh satu) observasi. Model umum regresi data panel semi log dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut (Baltagi, 2005):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + e_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana:

- Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi
- α = Konstanta
- X_1 = Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
- X_2 = Tingkat Pendidikan
- X_3 = Investasi
- β_1 = Koefisien Regresi dari Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
- β_2 = Koefisien Regresi dari Tingkat Pendidikan
- β_3 = Koefisien Regresi dari Investasi
- e = *error term*
- i = *cross section*
- t = *time series*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Regresi Data Panel

Metode estimasi yang digunakan dalam hasil pengolahan data dengan regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 1 Hasil Estimasi Hubungan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pendidikan, Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel		Metode Estimasi	
		CEM	FEM
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	Koefisien	0.2836	0.4748
	Std. Error	0.0510	0.0560
	t-statistic	3.6567	5.7784
	Prob.	0.0025	0.0033
Tingkat Pendidikan	Koefisien	0.3427	0.2047
	Std. Error	0.0432	0.0408
	t-statistic	4.2692	3.9992
	Prob.	0.0001	0.0047
Investasi	Koefisien	0.0810	0.0839
	Std. Error	0.0432	0.0422
	t-statistic	2.4276	2.8697
	Prob.	0.0175	0.0153
R-Squared		0.3165	0.7114
Adjusted R-Squared		0.2899	0.6654
F-Statistic		11.887	15.467
Prob. (F-statistic)		0.0000	0.0000

Keterangan: CEM = *Common Effect*, FEM = *Model Fixed Effect Model*

Sumber: data diolah, 2020

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Teknik estimasi model regresi data panel dapat digunakan dengan tiga model yaitu, dengan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan metode estimasi yang tepat perlu dilakukan uji chow yang dilakukan untuk mengetahui efek mana yang harus digunakan antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Dengan menggunakan software *evIEWS 10* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.018751	(8,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.246957	8	0.0000

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan pada hasil Uji Chow pada tabel diperoleh nilai probabilitas Cross-section F 0,00 kurang dari derajat bebas sebesar 5% (0,05) maka model yang terpilih adalah *fixed effect model* sebagai model estimasi pada data panel. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa data tidak berubah antar waktu dan tempat sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Tingkat Pendidikan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2011-2019

Berdasarkan hasil output regresi data panel menggunakan *Eviews 10* pada dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, investasi secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019 sedangkan hasil uji parsial menunjukkan hasil yang berbeda antara variabel bebas yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, investasi yang mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y) = 6.769195 + 0.4748X_1 + 0.3047X_2 + 0.0839 X_3$$

$$S(\beta) = (0.2287) \quad (0.5600) \quad (0.0480) \quad (0.4224)$$

$$t = (44.1740) \quad (5.7784) \quad (3.9993) \quad (2.8697)$$

$$\text{Sig.} = (0.0000) \quad (0.0033) \quad (0.0047) \quad (0.0153)$$

$$R^2 = 0.7114 \quad F = 15.4677 \quad \text{Sig.} = 0.0000$$

Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2011-2019

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 10* diperoleh nilai nilai t-statistik sebesar 5.7784 dengan probabilitas statistik sebesar 0.0033 lebih kecil dari 0,05 (nilai alpha) berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019. Koefisien regresi sebesar 0,4748 yang memiliki tanda positif antara variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga diikuti oleh kenaikan pertumbuhan ekonomi atau apabila pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat 1 persen dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, maka pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat sebesar 0,04748 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakib (2019) yang berjudul Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan Periode 2012-2016. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tinggi dapat menciptakan kesempatan kerja di masyarakat. Meningkatnya kesempatan kerja berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan atau keterkaitan, hal ini dapat dilihat dari salah satu besaran penting yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu pendapatan nasional atau *Gross Domestic Product* (GDP). GDP menunjukkan harga barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. GDP dihitung berdasarkan pengeluaran terdiri dari empat komponen utama yaitu, konsumsi, investasi, dan pembelian oleh pemerintah.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2011-2019

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 10* diperoleh nilai nilai t-statistik sebesar 3.9992 dengan probabilitas statistik pada sebesar 0.0047 lebih kecil dari 0,05 (nilai alpha) berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dalam penelitian ini yang diukur melalui rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019. Koefisien regresi sebesar 0,2047 yang memiliki tanda positif antara variabel tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah atau setiap kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar satu tahun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,2047 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnami dan Saskara (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Bali, pada penelitian tersebut menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dengan tingkat pendidikan meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak dan penghasilan yang lebih tinggi.

Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode 2011-2019

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Eviews 10* diperoleh nilai nilai t-statistik sebesar 2.8697 dengan probabilitas statistik sebesar 0.0153 lebih kecil dari 0,05 (nilai alpha) berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019. Koefisien regresi sebesar 0,0839 yang memiliki tanda positif antara variabel investasi dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kenaikan investasi sebesar satu persen maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0839 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota

Di Provinsi Bali. Pada penelitian tersebut variabel investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2002-2012. Investasi mempunyai hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi, dimana, peningkatan investasi akan diikuti juga dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan faktor penting yang dibutuhkan untuk mengembangkan ekonomi sebuah negara, dengan adanya hal tersebut membuat pemerintah di seluruh negara terutama negara berkembang berlomba-lomba untuk terus meningkatkan investasi di negaranya. Hal ini disebabkan semakin besar investasi yang masuk, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Investasi yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan lapangan usaha yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali akan meningkat, sehingga pertumbuhan ekonominya pun akan ikut meningkat. Jumlah investasi yang masuk ke kabupaten/kota di Provinsi Bali jika dilihat dari rata-rata selama 2011-2019 mengalami peningkatan. Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) lebih besar dibandingkan dengan penanaman modal asing. Hal ini didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh kaum Neo-Klasik yang menekankan peranan modal yang dimiliki suatu negara. Penanaman modal asing juga diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam industrialisasi, membangun modal overhead ekonomi, dan menciptakan kesempatan kerja. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin tetapi juga keterampilan teknik. Dapat disimpulkan modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri akan membantu perekonomian suatu negara.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai hubungan pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, investasi dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2011-2019. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang umumnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami ketimpangan. Ketimpangan yang terjadi disebabkan

oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pembangunan hanya terpusat pada daerah-daerah yang telah maju seperti Kabupaten Badung.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali periode 2011-2019. Hal ini berarti semakin besar pengeluaran masyarakat untuk konsumsi baik barang maupun jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan yang besar untuk pendapatan suatu negara, besarnya pengeluaran untuk konsumsi berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang diperoleh. Sehingga semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh suatu rumah tangga. Hal inilah yang mempengaruhi besaran fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Pengeluaran non makanan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran makanan, pengeluaran non makanan yang lebih tinggi mencerminkan pendapatan masyarakat dan masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan rendah akan mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan dibandingkan bahan non-pangan (Pratowo, 2013).

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula peluang orang tersebut untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Implikasinya, dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sesuai dengan teori human capital, dimana nilai stock manusia setelah mengikuti pendidikan dengan berbagai jenis dan bentuk pendidikan diharapkan dapat meningkatkan berbagai bentuk nilai berupa peningkatan penghasilan individu, peningkatan produktivitas kerja yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta teori pertumbuhan endogen yaitu suatu teori yang

menjelaskan akan pentingnya pendidikan terhadap tingkat pendapatan perkapita maupun pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara.

Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019. Investasi (PMA dan PMDN) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam perkembangannya investasi memiliki peranan penting investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi yang tidak merata di sembilan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Bali dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, selain itu juga investasi yang dilakukan di industri-industri kecil belum mampu secara optimal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyaknya investasi yang ditanamkan oleh investor baik dalam maupun luar negeri maka akan tercipta proyek-proyek pembangunan seperti infrastruktur sehingga mampu mendorong terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini di dukung oleh teori dari Harrod Domar yang menjelaskan peranan penting investasi pembentukan modal dalam pertumbuhan ekonomi, dimana jika investasi yang berupa peningkatan barang-barang kapital dan peningkatan infrastruktur dilakukan dalam suatu negara maka akan menambah kemampuan produktivitas negara tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa. Investasi bisa dilakukan dengan cara mengumpulkan akumulasi modal untuk mendirikan sejumlah gedung dan membeli peralatan yang digunakan untuk kegiatan produksi, sehingga output yang dihasilkan suatu negara akan meningkat dan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, dan investasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019.
- 2) Pengeluaran konsumsi rumah tangga, tingkat pendidikan, investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2011-2019.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah disajikan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga di Provinsi Bali meningkat setiap tahun, pemerintah diharapkan terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat agar penghasilan masyarakat meningkat yang akan meningkatkan kemampuan untuk konsumsi bagi masyarakat.
- 2) Tingkat pendidikan di Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali yang terus mengalami peningkatan. Pemerintah diharapkan terus melakukan upaya untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah di Provinsi Bali. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang harus dilaksanakan pemerintah, terutama fasilitas pendidikan di daerah yang masih tertinggal. Program beasiswa juga menjadi hal penting agar masyarakat yang kurang mampu bisa untuk mendapatkan atau menempuh pendidikan tanpa harus memikirkan biaya.
- 3) Investasi di Provinsi Bali mengalami fluktuasi serta belum sepenuhnya merata ke daerah di Provinsi Bali. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang baik serta lebih mempromosikan potensi daerah agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada daerah tersebut dan mempermudah perizinan untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di Provinsi Bali. Sehingga dengan penanaman modal yang besar akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

REFRENSI

- Adipuryanti, Ni Luh Putu Yuni; Sudibia, I Ketut. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*, Vol 11. No.1
- Adnan, P. Eko Prasetyo. 2010. Investment On The Community Income And The Economic Growth In Central Java. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Volume 13. Universitas Negeri Malang.
- Amalia, Fitri. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001-2010. *Econosains*, 10(2).
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: Date accessed: 30 sep. 2020. Vol. 8, No. 1, pp: 1-112
- Aydin Noyan dan Akmercan Taner. 2016. "Forecasting of Household Cosumption Expenditure With Nonparametric Regresion: The Case of Turkey".

- Ayu Putri Wahyuni, I Gusti; Made Sukarsa dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 3(8): 458-477
- Boediono (2017) Revisiting the Problem of Development Distribution, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 53:2, 211-217.
- Cahyani, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Ida Bagus Darsana. 2016. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 1996-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 [5] : 557-577
- Chukwunonso Gerald Iheoma. 2014. Impact of Social Spending on Human Development in Sub-Saharan Africa. *American Journal of Social Sciences*. 2(2): 29-35.
- Constantinos, Alexiou. 2009. Government Spending and Economics Growth : Econometric Evidence from the South Eastern Europe (SEE). *Journal of Economic and Social Research*. 4(2): h: 1-20
- Dalamagas, Basil. (2010). Public Sector and Economic Growth: the Greek Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 32 (3), 277-288.
- Dalimunthe, Desy Yuliana. 2017. Analisis Peramalan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*. Vol. 1. No.1.
- Danawati et al. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.7 (2016): 2123-2160.
- Pratiwi, Dian Rizky Ayu. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1. No.3.
- Fatah, Fazleen., Nasuddin, O., dan Shamsiah, A. (2012). Economic Growth, Political Freedom and Human Development: China, Indonesia and Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (1), 291-299.
- Gama, Ayu Savitri. 2009. Disparitas dan Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. 2 (1), hal: 38-48.
- Himaz, Rozana. *Education and Household Welfare in Sri Lanka from 1985 to 2006*. Washington, DC. U.S.A: University of Oxford.
- Irawan, Andi. (2015). Regional Income Disparities in Indonesia: Measurements, Convergence Process, and Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 51 (1), 148-149.
- Kadir et all. (2016). Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol .1(1), April 2016 E-ISSN: 2503-1937.
- Kaur, Masjinder. 2016. Knowledge in the Economic Growth of Developing Economies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 8 No. 2, 205-212.
- Kusuma, Hendra. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186.

- Kusumawati, Lily dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2018. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7. No. 5.
- Laksmi Dewi, GAA. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Petugas Pemeriksa Pajak Pada Penyelesaian Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bali. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Lutfi. 2010. The Relationship between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya. *Journal of Economic, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13 (3), pp. 213 – 224.
- Manuati Dewi, I Gst A. 2015. Pengaruh Pendapatan pada Konsumsi di Indonesia : Pengembangan Model Teoritis dan Pemilihan Model Empiris. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Mudiarcana, Gede Navo dan Marhaeni, A.A.I.N. 2018. Analisis Pengaruh Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7 [6]: 1112-1139. ISSN: 2303-0178.
- Nurmanaf, A.R. dan SH Susilowati. 2000. *Struktur Kesempatan Kerja dan Kaitannya dengan Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Pedesaan* (Editor: IW. Rusastra, dkk). Dalam Prosiding Perspektif Pembangunan Pertanian dan Pedesaan dalam Era Otonomi Daerah. Hal 88-93.
- Priambodo, Agung. 2015. Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. *Economics Development Analysis Journal*.4(1),1-9.
- Prihartini, Diah Aryati. 2006. Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia dengan Peran Strategis dari Usaha Mikro untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*, Depok.
- Purnama Yanthi, Cokorda Istri Dian dan A. A. I. N. Marhaeni. 2015. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *PIRAMIDA*, Vol. XI, No. 2: 68-75.
- Purnami, Ni Made Sasih dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5 [11] : 1188-1218
- Purwanti, Paramitha Ayu Putu. 2009. Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol V. No 1.
- Rachman, HPS. 2001. Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*: 15 (2) : 36-53. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor.
- Raesyesa, D. G. S., Suryandaru, R. A. & Kadarusman, Y. B. (2019). Analysis on Growth Pattern and Economic Sectors in Bali Province”. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, Vol. 11, No.2, 45-56.
- Sarwedi. 2002. Investasi Dalam Negeri Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2(1), h:1-23.

- Seran, Sirillus. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Sjafii, Ahmad, 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990 – 2004 *Journal of Indonesia Applied Economics*, Vol 3, No 1 hal 59 – 76.
- Sodik, Jamzani dan Didi Nuryadin. 2005. Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi Di Indonesia Pra dan Pasca Otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), h: 157-170. Yogyakarta.
- Soenandar, Ersi S. 2005. Government Policy In Solving Uneven Regional Development Between West and East Indonesia: Case Study on KAPET. *Economic Journal*, 34, pp: 171-192. Hokkaido University.
- Suartha, Nyoman dan Murjana Yasa, I Gst. Wayan. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Sukirno, Nurachma Indrati; Damayanti, Arie. 2019. Dampak pendidikan terhadap produktivitas dan upah: bukti empiris pasar monopsoni di industri manufaktur indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Sulistiyowati, Niken, dkk. 2010. Dampak Investasi Pendidikan Terhadap Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 6, Nomor 2, Hal 158-170. Bogor : Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Suryanto, Dwi. 2008. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008. Universitas Diponegoro.
- Suryanto, Dwi. 2010. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004 -2008. *Jurnal of ekonomi*. Undip Semarang.
- Sutawijaya, Adrian. 2010. “Pengaruh Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006”. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol.6, No.1.Hal, 14-27.
- Utari, G. . D., Syarifudin, F., & S. Cristina, R. (2014). *Produktivitas dan Upah Optimal Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Indonesia*.